

MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PEMBELAJARAN MENDALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Trinindi Eriswan Fitri¹, Rusdi Indra Hasibuan², Ikke Rosdiana³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dharmas Indonesia
¹trinindi26@gmail.com, ²rusdiindramh@gmail.com,
³ikkerosdiana04@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model based on a deep learning approach on the IPAS learning outcomes of fifth-grade elementary school students, particularly on the "Bumi Berubah" topic. The research method used was quantitative with a Pre-Experimental Design approach in the form of a One Group Pretest-Posttest Design. The research population included all fifth-grade students totaling 26 learners, with the sampling technique using saturated sampling. The data collection instrument was a multiple-choice learning outcome test consisting of 20 valid and reliable items. Quantitative data analysis was performed using the Paired Sample t-test parametric statistical test assisted by IBM SPSS Statistics version 25. The results showed a significant increase in the mean score of students' learning outcomes, from 62.69 in the pretest to 80.77 in the posttest. Based on the hypothesis testing, the significance value (Sig. 2-tailed) obtained was 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05 ($0.000 < 0.05$), meaning H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model based on a deep learning approach has a significant effect on improving the IPAS learning outcomes of fifth-grade elementary school students. This integration model is recommended as an effective alternative learning model for teachers to create an active, meaningful, and enjoyable learning process.

Keywords: PBL, Deep Learning, Learning Outcomes, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbasis pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar, khususnya pada materi Bumi Berubah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Pre-Experimental Design berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah valid dan reliabel. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan uji statistik parametris Paired Sample t-test berbantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa secara signifikan, yaitu dari sebesar 62,69 pada saat *pretest* menjadi 80,77 pada saat *posttest*. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbasis pendekatan pembelajaran mendalam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Model integrasi ini direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran

yang efektif bagi guru untuk menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *PBL*, Pembelajaran Mendalam, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Dalam implementasinya, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Rosiyani et al., 2024; Ryan & Renna, 2022). Implementasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar menurut Fernando et al. (2024) merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan dan sikap. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sejalan dengan penelitian Aprilian et al. (2022) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil akhir yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dan biasanya dinyatakan dengan bentuk simbol atau angka. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, hasil belajar siswa masih menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observation yang dilakukan di salah satu SDN di Kabupaten Dharmasraya kelas V yang berjumlah 26 siswa, diketahui bahwa hasil belajar IPAS masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 62,69 yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih cenderung pasif, kurang aktif bertanya maupun berdiskusi, serta mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran juga masih didominasi oleh guru sehingga siswa belum memperoleh kesempatan yang maksimal untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Permasalahan seperti ini cukup sering terjadi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa guru belum secara aktif melibatkan siswa disaat proses pembelajaran berlangsung. Padahal siswa adalah sasaran utama dalam pembelajaran (Fitri & Sukma, 2023). Guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran dapat berpusat kepada siswa (*student centered*) bukan berpusat kepada guru (Fitri et al., 2023). Karena pembelajaran yang berpusat kepada guru akan berdampak pada belum optimalnya hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak hanya

menguntungkan siswa secara akademis tetapi juga membentuk mereka menjadi siswa bermotivasi tinggi (Fitri et al. 2024). Untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran serta media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa (Fitri et al., 2023).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran problem based learning (*PBL*). Menurut Aulia & Budiarti (2022), model *PBL* mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu hasil penelitian oleh Wardhani & Tamba (2025) menyatakan bahwa *PBL* menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar, mendorong kerja sama kelompok, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Penelitian oleh Fitria et al. (2025) menyatakan bahwa model *PBL* adalah metode pengajaran dan pembelajaran yang dibangun berdasarkan situasi dunia nyata. Model ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *PBL* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah nyata sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya langkah-langkah model *PBL* mengacu pada pendapat Rusman (dalam Syamsidah

& Suryani, 2020) yang meliputi lima tahap pembelajaran. Tahap pertama yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, pada tahap ini guru menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi IPAS untuk merangsang rasa ingin tahu siswa. Tahap kedua yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil serta memberikan penjelasan terkait tugas yang harus diselesaikan berdasarkan permasalahan yang diberikan. Tahap ketiga yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, pada tahap ini siswa melakukan kegiatan mencari informasi, berdiskusi, dan mengumpulkan data untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan dengan bimbingan guru. Tahap keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dimana siswa mendiskusikan hasil pemecahan masalah dalam kelompok kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Tahap terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, mengevaluasi jawaban yang telah dipresentasikan, serta menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.

Penerapan langkah-langkah tersebut akan lebih optimal apabila didukung oleh pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman bermakna dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yaitu pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Menurut Ramdani et al. (2023), pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik dalam mengelola proses

pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi. Salah satu pendekatan yang relevan dengan model *PBL* adalah pendekatan pembelajaran mendalam. Royani et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam mampu meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas belajar yang bermakna dan reflektif. Selain itu, Hidayat et al. (2025) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mendorong siswa melakukan eksplorasi, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan pembelajaran mendalam merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan pada Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan, bermakna, dan mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Pendekatan pembelajaran memiliki 3 komponen utama yaitu: 1) pembelajaran bermakna menurut Ramadhan (2025) merupakan proses belajar yang menekankan pada pemahaman konsep dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, 2) pembelajaran berkesadaran menurut Mariani et al. (2025) menekankan siswa fokus dan aktif dalam setiap proses pembelajaran, 3) pembelajaran menyenangkan menurut Suhardi et al. (2025) fokus pada menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ketiga komponen ini saling mendukung sehingga proses belajar jadi lebih efektif dan bermakna.

Efektivitas penerapan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam dalam

meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan melalui beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Murdani & Handayani (2022) menunjukkan bahwa model *PBL* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Afandi et al. (2024) juga membuktikan bahwa penerapan *PBL* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Selain itu, penelitian Safitri et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menerapkan *PBL* atau pendekatan pembelajaran mendalam secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di salah satu SDN di Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, diketahui bahwa model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penelitian mengenai penerapan model tersebut pada mata pelajaran IPAS materi Bumi Berubah di salah satu SDN kelas V di Kabupaten Dharmasraya masih belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna mengetahui pengaruh model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD. Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil siswa. oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa kelas V di salah satu sekolah di Kabupaten Dharmasraya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, siswa diberikan *pretest* sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan menggunakan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam, dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Perlakuan dalam penelitian ini menggunakan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam. Penerapan model *PBL* dilakukan melalui lima tahapan, yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan pembelajaran juga mengintegrasikan tiga komponen utama pembelajaran mendalam, yaitu pembelajaran berkesadaran, pembelajaran bermakna, dan pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa diharapkan lebih aktif

dalam memahami materi serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di salah satu SDN di Kabupaten Dharmasraya, pada semester genap Tahun Ajaran 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah melalui uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah proses pembelajaran menggunakan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam selesai dilaksanakan.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis diawali dengan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa. Penelitian menggunakan

desain *One Group Pretest-Posttest Design*, sehingga sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu mengerjakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam, kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Data	N	Mini	Max	Mean
Pretest	26	40	85	62,69
Posttest	26	60	100	80,77

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 62,69 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,77. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 18,077 poin setelah diterapkan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	26	.200*	.938	26	.120
posttest	26	.031	.930	26	.078

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data tabel dianalisis menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi *pretest* 0,120 dan *posttest* 0,078 di mana

keduanya $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* untuk mengetahui pengaruh penerapan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Table 3. Hasil Uji Paired Sample t-test

Paired Samples Test								
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest - posttest	-18,077	4,261	,836	-19,798	-16,356	-21,634	,000

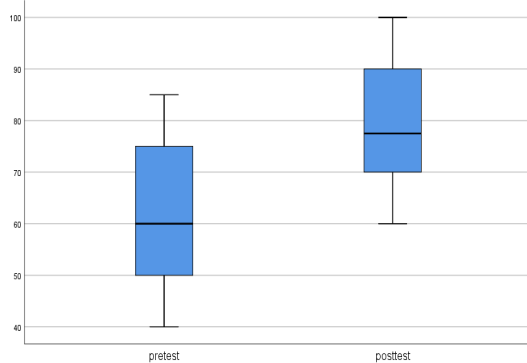
Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 62,69 pada saat *pretest* menjadi 80,77 pada saat *posttest*. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD.

Berikut disajikan gambar perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SD.

Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretes-Posttest



Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena selama proses pembelajaran siswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi Bumi Berubah. siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mencari informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menyimpulkan hasil diskusi secara mandiri. Aktivitas tersebut menjadikan siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari karena pengetahuan diperoleh melalui pengalaman belajar secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia & Budiarti (2022) yang menyatakan bahwa model *PBL* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah siswa. Pendapat tersebut juga didukung oleh Wardhani & Tamba (2025) yang menjelaskan bahwa *PBL* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Selain penggunaan model *PBL*, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam melalui kegiatan eksplorasi, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pada

penelitian ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep perubahan bumi secara teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Royani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam berfokus pada pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, Hidayat et al. (2025) Hidayat et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan penerapan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam juga dipengaruhi oleh pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan, mereka terdorong untuk mencari informasi, bertukar pendapat dengan anggota kelompok, menyampaikan hasil diskusi, serta melakukan refleksi terhadap solusi yang diperoleh. Proses pembelajaran seperti ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif berkomunikasi, dan mampu membangun pemahaman secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hasil

serupa juga diperoleh Muhlis et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa model *PBL* berbasis pembelajaran mendalam memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Lumban et al. (2026) juga membuktikan bahwa penerapan model *PBL* berbasis pembelajaran mendalam mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Islamaya(2026) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Persamaan hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Melalui model ini, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, memecahkan masalah, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

PBL berbasis pendekatan pembelajaran mendalam berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 62,69 pada saat *pretest* menjadi 80,77 pada saat *posttest*. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penerapan model *PBL* berbasis pendekatan pembelajaran mendalam dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar, khususnya pada materi Bumi Berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. D., Subekt, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120.
- Aprilian, D., Sayidiman, & Tari, A. D. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDDN Panaikanh II. *Journal Of Social Science Research*, 2(3).
- Aulia, L., & Budiarti, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan pemecahan masalah. *Journal of Elementary School Education*, 2(1), 105–109.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*,

- 2(3), 61–68.
- Fitri, T. E., Devi, R., Masni, N., Anisah, A., & Marsidin, S. (2024). Manajemen Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3), 925–934.
- Fitri, T. E., Ramadhan, S., & Sukma, E. (2023). Discovery Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar: Systematic Literature Riview. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1).
- Fitri, T. E., & Sukma, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Pada Tema 8 Menggunakan Model Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 7(2), 3987–3993.
- Fitria, A., Sukma, E., Rahmi, U., Ramadhan, S., & Fitri, T. E. (2025). Problem-Based Learning (PBL) Model and Learning Motivation In Improving Writing Skills of Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(4), 821–830.
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu, D. (2025). Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 251–264.
- Islamaya, Y. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Deep Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 24(2).
- Lumban, M. N., Herliani, R., Zainal, A., & Nurwendari, W. (2026). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 9(2), 718–730.
- Mariani, Y., Pasabaru, M., Alzura, M., Puspita, S. D., Cahyaningrum, W., Witri, G., & Dasrianti, H. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan Deep Learnig pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi kelas V SDN Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Muhlis, Z., Mistiari, L., Wahyuni, I., & Aprilita, H. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Sakra. *CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi)*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.70115/circular.v3i2.352>
- Murdani, M. H., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(September), 1745–1753.
- Permana, G. Y., Suparya, K., & Made Ari Winangun. (2025). MODEL PROBLEM-BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 5 SD NEGERI 4 TUKADSUMAGA. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 23(1), 873–880.
- Ramadhan, A. (2025). Deep Learning terhadap Hasil Belajar : Literature Review. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 151–158.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S.,

- Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Royani, I., Ahda, S., & Silalahi, S. (2024). Model Pembelajaran Deep Learnig Untuk Meningkatkan Pemahaman IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 3(2).
- Ryan, H., & Renna, P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda*, 4(1), 7–16.
- Safitri, D., Febrianto, P. T., & Nurharin, F. (2025). Pengaruh Penerapan Deep Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Materi Kearifan Lokal Madura Di sdn patereman 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 244–253.
- Suhardi, Haris, H., & Awaru, A. (2025). Pengaruh deep learning terhadap peningkatan belajar siswa SDN Penjam. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 257–265.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2020). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. CV Budi Utama.
- Wardhani, S., & Tamba, R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 060828 Medan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–8.